

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Jenis Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan faktor pendukung penelitian yang kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya terhadap hasil penelitian (Arikunto 2010:151). Sumber data penelitian kualitatif ini didapat dari kata-kata lisan hasil wawancara atau tertulis yang dicermati oleh peneliti serta benda-benda yang berkaitan dengan penelitian agar dengan mudah menganalisisnya.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan untuk meneliti adalah metode studi kasus (*case studies*). Metode studi kasus adalah salah satu jenis penelitian deskriptif, penelitian dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam dalam suatu individu, lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek tertentu (Gunawan 2013:115). Pada dasarnya, metode penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena peneliti bermaksud meneliti secara mendalam, menyajikan data secara akurat dan akan menggambarkan situasi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini penentuan informan dilakukan dengan menggunakan cara sengaja (*purposive sampling*), yaitu teknik penentuan informan dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono (2012:54) teknik (*purposive sampling*) adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang paling tahu dan professional dalam bidang yang sedang diteliti. Adapun pertimbangan tersebut adalah bahwa semua informan merupakan Tim Penyuluh TJPS yang bertugas di Kecamatan Sulamu beberapa ketua kelompok tani. Informan yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 6 orang dengan rician 2 orang penyuluh dan 4 orang diambil dari ketua kelompok tani. Dari ke-6 orang yang dijadikan sebagai informan ini dimaksudkan agar data yang didapatkan akan lebih jelas dan valid.

3.3 Definisi Konstruk dan Indikator Penelitian

3.3.1 Definisi Konstruk

Menurut Kriyantono (2006:20), definisi konstruk adalah batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap konsep-konsep yang akan diteliti. Definisi konstruk yang ditetapkan oleh peneliti adalah strategi komunikasi dalam penyuluhan pemakaian pupuk organik. Strategi dapat diartikan sebagai proses seseorang dalam membuat rencana yang akan dilakukan oleh seorang pimpinan dalam menjalankan roda pemerintahan atau organisasi, guna membantu memfokuskan diri sekaligus membantu meraih puncak yang diharapkan. Dalam penyuluhan juga tidak terlepas dari strategi

yang harus disiapkan oleh penyuluh dalam menjalankan tugas dan fungsinya, sehingga penelitian ini berusaha mengetahui dan mendapatkan pemahaman tentang strategi yang digunakan oleh penyuluh.

Adapun batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti, diantaranya;

- 1) *Informatif*. Teknik informatif adalah suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan.
- 2) *Persuasif*. Teknik persuasif adalah mempengaruhi dengan jalan membujuk.
- 3) *Edukatif*. Teknik edukatif merupakan salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman.

3.3.2 Indikator Penelitian

Menurut Mayer dalam Kryantono (2012:20), indikator penelitian sebagai konsep-konsep dalam bentuk konkret yang acuan-acuannya secara mudah diidentifikasi dan diobservasi serta mudah diklarifikasi. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada strategi komunikasi yaitu;

- 1) Informatif; peneliti akan meneliti tentang bagaimana penyuluh memberikan informasi penting berkaitan dengan kelangkaan pupuk subsidi
- 2) Persuasif; peneliti akan meneliti bagaimana cara penyuluh mengajak masyarakat untuk melihat kebun contoh/demplot

- 3) Edukatif; peneliti akan meneliti, apakah penyuluh sering memberikan fakta-fakta soal pertanian di tempat lain yang sukses.

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dari cara memperolehnya ada dua, yaitu; data primer dan data sekunder.

a). Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456), data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Data dapat diambil dari objek penelitian oleh peneliti entah itu penelitian yang dilakukan oleh perorangan atau organisasi. Pengumpulan data dapat juga dilakukan dengan wawancara ataupun observasi. Data yang dikumpulkan tentu saja sesuai dengan peneliti tersebut, namun kegiatan pengumpulan data banyak menghabiskan waktu, tenaga, biaya dan lain-lain. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara pribadi, wawancara telepon, dan lain-lain.

b). Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016:225) data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung yaitu data yang diperoleh dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya. Data ini biasanya diperoleh dari data yang sudah jadi, yakni yang dikumpulkan oleh pihak lain. Contohnya seperti data-data yang diperoleh dari buku, jurnal, surat kabar, laporan dan lain-lain.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, ada beberapa teknik yang akan penulis lakukan dalam pengumpulan data seperti;

1. Wawancara Mendalam

Wawancara (*interview*) adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang sering digunakan dalam setiap penelitian ilmiah. Menurut Nasution (1992:72), teknik wawancara pada dasarnya dilakukan dengan dua bentuk yaitu wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Teknik terstruktur ini dilakukan dengan pertanyaan yang sudah disediakan peneliti sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti, sedangkan wawancara tak terstruktur muncul apabila jawaban berkembang, namun tidak terlepas dari persoalan yang sedang diteliti.

2. Observasi

Secara umum, observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek tertentu secara cermat dan langsung di tempat penelitian berlangsung. Jadi intinya, teknik ini merupakan pengumpulan data secara langsung. Zainal Arifin (2018), mendefinisikan observasi sebagai suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, objektif dan rasional terhadap berbagai macam gejala dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan. Dalam hal ini peneliti akan berjalan bersama tim penyuluh di tempat-tempat yang disepakati untuk pertemuan bersama petani Desa Pantulan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung. Artinya, data didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Robert C. Bogdan seperti yang dikutip Sugiyono (2005:82), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu dalam bentuk tulisan, tabel, gambar maupun diagram.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun pembaca (Sugiyono, 2014) Proses analisis data yang dilakukan penelitian ini menggunakan tiga langkah yaitu:

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting (Sugiyono, 2018:247). Reduksi data dalam penelitian ini yaitu data yang telah diperoleh di lapangan mengenai strategi komunikasi penyuluh pada masyarakat Desa Pantulan, dengan wawancara, observasi dan dokumentasi akan

dipilih dan fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dihadapi.

3.5.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi kemudian tahap selanjutnya adalah display data atau penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2013:49). Dalam penelitian kualitatif, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang dipahami tersebut (Sugiyono, 2016). Penyajian data dalam penelitian ini berfungsi untuk lebih memudahkan peneliti memahami data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian dapat dilihat strategi komunikasi penyuluhan pada masyarakat Desa Pantulan.

3.5.3 Penarikan kesimpulan (*Concluding Drawing Verivication*)

Langkah ketiga dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti –bukti yang akurat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2016:99). Kesimpulan data dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.6 Teknik Interpretasi Data

Menurut L. R. Gay dalam Hamzah (2019:85-86) interpretasi data penelitian adalah sebuah bentuk kegiatan untuk melakukan penggabungan hasil dari analisis dengan berbagai macam pertanyaan, kriteria, maupun pada sebuah standar tertentu guna untuk dapat menciptakan/mendapatkan sebuah makna dari data yang terkumpul guna untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Interpretasi data adalah suatu usaha yang dilakukan dalam menemukan arti atau jawaban dari suatu data. Adapun tahapan-tahapan dalam menginterpretasi data, diantaranya; **Tahap pertama**, pengumpulan data yaitu mengumpulkan data yang akan dianalisis. **Tahap kedua**, editing yaitu memeriksa kejelasan maupun kelengkapan mengenai pengisian instrumen dalam pengumpulan data. **Tahap ketiga** adalah koding yaitu melakukan proses identifikasi dan proses klasifikasi dari tiap-tiap pernyataan yang terdapat pada instrumen pengumpulan data berdasarkan variabel yang sedang diteliti. **Tahap keempat** adalah tabulasi yaitu mencatat ataupun entri data kedalam tabel-tabel induk penelitian. **Tahap kelima**, pengujian yaitu data diuji mutunya yaitu menguji keakuratan maupun reliabilitas instrumen dari pengumpulan data. **Tahap keenam**, tahap mendeskripsikan data yaitu menyajikan dalam bentuk tabel ataupun diagram dalam berbagai macam ukuran tendensi maupun ukuran disperse, bertujuan memahami karakteristik data sampel penelitian. **Tahap ketujuh**, pengujian hipotesis yaitu tahap pengujian terhadap proposisi, apakah ditolak atau diterima serta memiliki makna atau tidak. Atas dasar hipotesis inilah keputusan dibuat.

3.7 Teknik Pemeriksaan Data dan Keabsahan Data

Menurut Moleong dalam Metodologi Penelitian Kualitatif (2007:324) Keabsahan suatu data memerlukan pemeriksaan yang terperinci. Ada empat kriteria yang dapat digunakan untuk membuktikan keabsahan suatu data yaitu; kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferbility*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini untuk pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*kredibilitas*). Adapun teknik pemeriksaan data dalam kriteria derajat kepercayaan ini sebagai berikut;

3.7.1 Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman ekstra. Dalam hal ini peneliti menelaahnya secara rinci, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang susah dipahami dengan cara yang biasa.

3.7.2 Pemeriksaan Teman Sejawat

Pemeriksaan teman sejawat adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan adalah mendiskusikan proses dan hasil

penelitian dengan dosen pembimbing, teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau orang yang dianggap mampu membantu peneliti. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian yang sedang berjalan.